

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Berkembangnya suatu negara dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan kota-kota besar pada negara tersebut. Indonesia memiliki kota-kota besar yang semakin berkembang seiring berkembangnya jaman. Di antara kota-kota besar di Indonesia, Bandung merupakan salah satu kota besar yang penduduknya memiliki mobilitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor mempengaruhi kondisi lalu lintas di kota Bandung. Setiap harinya lalu lintas di kota Bandung selalu padat terutama pada jam-jam kantor pagi dan sore hari (pukul 06.00 – 09.00 dan 17.00 – 19.00 WIB). Pada jam-jam tersebut, para pengguna jalan selalu pergi menuju kantor ataupun sekolah dalam waktu yang bersamaan. Penduduk di kota Bandung lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor.

Dari fenomena tersebut, para pelajar di kota Bandung juga ikut terkena dampak padatnya lalu lintas. Sehingga para pelajar juga memilih kendaraan pribadi dari pada menggunakan angkutan umum. Walaupun pemerintah kota Bandung telah membuat kebijakan berupa bus DAMRI gratis setiap hari senin khusus untuk para pelajar. Tetapi masih banyak anak yang masih menggunakan kendaraan pribadi.

Alasan pelajar membawa kendaraan bermotor ke sekolah beragam, mulai dari macet, jarak antara rumah dan sekolah yang jauh, akses angkutan kota yang sulit, dan biaya yang lebih murah jika membawa kendaraan sendiri.

Padahal para pelajar tersebut belum sepenuhnya mengetahui aturan berlalu lintas dan tidak mempunyai SIM (Surat Ijin Mengemudi), karena rata-rata umur pelajar masih di bawah 17 tahun. Dan tidak hanya untuk pergi ke sekolah, kebiasaan membawa kendaraan bermotor ini terbawa pada aktivitas keseharian pelajar saat berpergian. Rata-rata dari pelajar yang tidak mempunyai SIM mengatakan bahwa ini merupakan kebutuhan dan selebihnya adalah untuk gaya

hidup pelajar tersebut. Hal tersebut juga turut dipengaruhi oleh peran para orang tua, yang mengizinkan anak-anaknya untuk berkendara dengan alasan mereka dapat berkendara lancar walaupun tidak memiliki SIM. Selain itu belum adanya penyuluhan secara khusus yang dilakukan oleh pihak Kepolisian kota Bandung dalam menangani fenomena ini.

Dari persoalan di atas, penulis akan merancang media kampanye sebagai ajakan kepada para pelajar dan juga orang tua. Dengan adanya perancangan media ini penulis berharap agar para orang tua lebih memperhatikan pemberian ijin mengendarai kendaraan bermotor bagi anaknya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diambil dari latar belakang perancangan media kampanye tentang bahaya mengendarai kendaraan bermotor bagi pelajar di bawah umur adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata dari pelajar yang tidak mempunyai SIM mengatakan bahwa mengendarai motor merupakan kebutuhan dan selebihnya adalah untuk gaya hidup pelajar tersebut.
2. Belum ada media yang efektif untuk mengedukasi para pelajar untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dihadapi dan harus dipecahkan dalam perancangan media tentang bahaya mengendarai kendaraan bermotor bagi pelajar di bawah umur ini, yang dapat memudahkan penulis dalam pembuatan komik ini, adalah :

- Bagaimana merancang media yang efektif untuk mengedukasi para pelajar di bawah umur agar tidak membawa kendaraan bermotor?

1.4 Ruang Lingkup

Obyek penelitian yang penulis ambil adalah para pelajar usia 12–17 tahun di kota Bandung. Pemilihan obyek tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan aktivitas pelajar yang membawa kendaraan bermotor setiap masuk sekolah dan

diluar sekolah. Segmentasi target *audience* yang akan dituju adalah para pelajar dibawah umur yang membawa kendaraan bermotor di kota Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Didasari pada permasalahan diatas, tujuan dari perancangan media kampanye tentang bahaya mengendarai kendaraan bermotor bagi pelajar di bawah umur ini adalah :

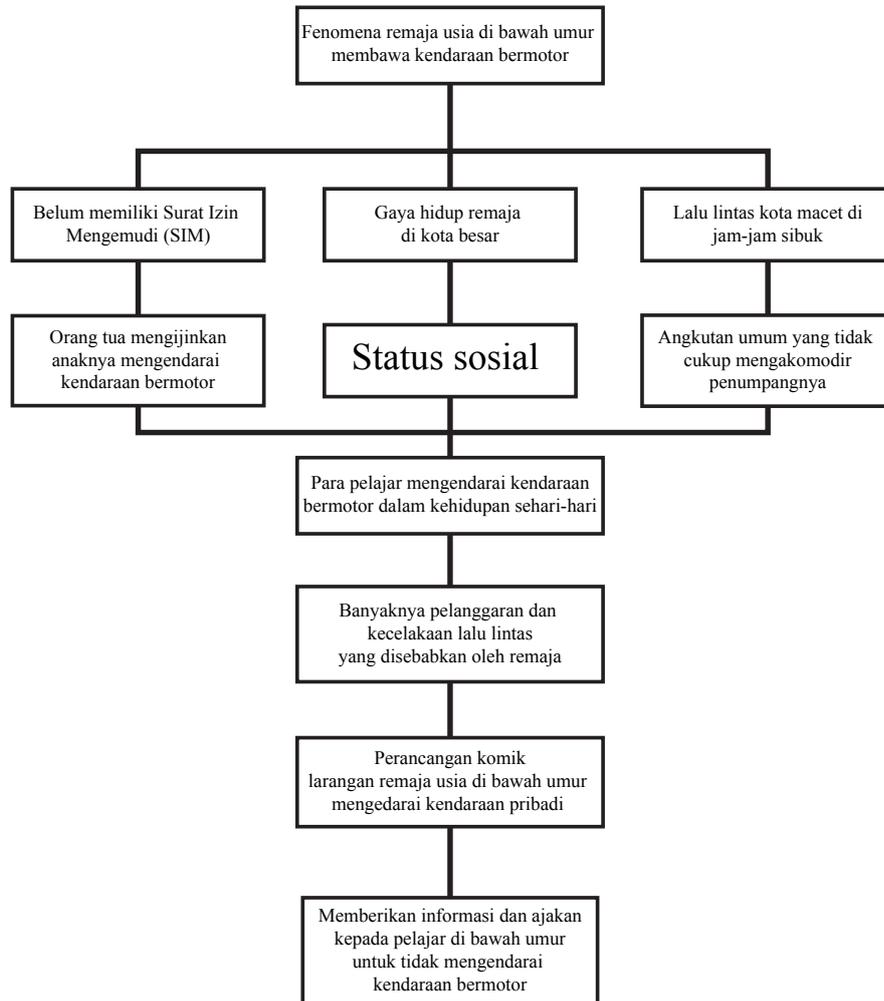
1. Membuat media yang efektif untuk mengedukasi para pelajar untuk di bawah umur tentang bahaya membawa kendaraan bermotor bagi pelajar yang belum memiliki SIM dan peraturan lalu lintas lainnya untuk tidak mengendarai kendaraan bermotor.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik dan kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Djunaidi & Almanshur, 2012:13).

- Studi literatur
Buku-buku yang dapat menjadi informasi tentang ilustrasi, serta buku-buku yang berisi tentang teori-teori bagaimana membuat media kampanye dengan baik dan benar.
- Melakukan wawancara dan kuisisioner
Melakukan wawancara kepada pihak kepolisian satuan lalu lintas POLRESTABES Bandung untuk memperoleh informasi langsung tentang data statistik dan alasan mengapa para pelajar di bawah umur menggunakan kendaraan bermotor .
- Melakukan observasi di lapangan
Mengamati langsung terhadap obyek yakni para remaja yang membawa motor di kota Bandung, serta merekam langsung dengan kamera dan dalam bentuk pencatatan penulisan.

1.7 Kerangka Perancangan



Tabel 1.7 (1) Kerangka Perancangan

Sumber : Data Penulis

1.8 Pembabakan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang fenomena pelajar usia dibawah umur yang membawa kendaraan bermotor di kota Bandung. Masalah yang diangkat adalah Bagaimana merancang media yang efektif untuk mengajak para pelajar di bawah umur agar tidak membawa kendaraan bermotor? Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah pelajar usia 12-17 tahun yang ada di kota Bandung. Tujuan dari perancangan media ini adalah memberi pemahaman kepada pelajar tersebut tentang bahaya membawa kendaraan bermotor bagi pelajar dibawah umur.

BAB II Dasar Pemikiran, menjelaskan teori atau dasar pemikiran tentang media kampanye, ilustrasi dan studi literatur yang berkaitan tentang kepemilikan SIM.

BAB III Data dan Analisis Masalah, berisi tentang data hasil wawancara dan kuisisioner, serta analisis terhadap teori dengan data yang sudah terkumpul.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan, menjelaskan tentang konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual, konsep media yang akan digunakan dalam perancangan media kampanye ini.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian, dan saran pada saat sidang.